

## LAMPIRAN

### Informan 1

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Bareng Mukti  
Tanggal & Tempat Wawancara : 27 Desember 2019 di rumah informan  
Waktu Wawancara : 10.00 – 11.30 WIB

1. Indonesia terus mengalami perubahan era, mulai dari era revolusi industri 1.0 hingga saat ini yang sedang berada di era revolusi industri 4.0. Contohnya yaitu penggunaan teknologi canggih seperti traktor dan lainnya. Jadi, sebenarnya Bapak apakah tau apa itu revolusi industri 4.0 ?  
Saya tau mbak mengenai revolusi industri 4.0, tapi ya cuma mengenai traktor dan teknologi lainnya itu saya tau.
2. Kenapa Bapak tau mengenai teknologi tersebut tapi kenapa tidak mengetahui mengenai istilah revolusi industri ?  
Yaa...karena petani itu kan taunya ada teknologi seperti itu dan biasanya awam untuk mengetahui istilah-istilah seperti itu.
3. Terus Bapak pakai alat komunikasi seperti handphone apa nggak dan berapa lama Pak Punyaa. Kalau alat komunikasi itu sudah lama
4. Kalau yang uda smartphone itu berapa lama Pak ?  
Ooh kalau itu baru sekitar 1 tahun.
5. Terus untuk penggunaannya bagaimana Pak ?  
Jadi awalnya ya diajarin sama anak-anak, sampai sekarang malah kalah sama cucu-cucu
6. Bapak tuh sering nggak pakai handphone itu dan biasanya buat apa aja ?  
Yaa sering. Biasanya yang berhubungan dengan berita, buat WA. Kalau berita biasanya dari aplikasi kureo
7. Berita mengenai apa aja itu Pak?  
Biasanya ya saya cari berita mengenai politik, KPK, tahun baru ya apa aja yang sedang terjadi di negara ini.

8. Kalau berita atau informasi mengenai usahatani pisang apakah Bapak juga mengaksesnya?

Kalau informasi mengenai usahatani pisang itu kan dari grup WhatsApp yang namanya Bantul apa itu saya lupa. Kalau informasi dari internet yang saya cari sendiri mengenai pengetahuan itu jarang. Karena informasi dari dinas itu kan dah cukup dan lengkap.

9. Emang kalau dari dinas itu biasanya informasi mengenai apa aja Pak ?

Informasi mengenai program pemerintah terkait dengan pertanian, inovasi-inovasi cara bertanam yang baik

10. Semenjak bisa menggunakan internet, menurut Bapak internet itu penting apa bagaimana Pak?

Ya sedikit banyak apa itu, karena sekarang itu banyak yang menggunakan, ya kalau tidak menggunakan itu ya akan ketinggalan informasi

11. Kendala apa aja Pak yang terjadi saat menggunakan internet ?

Kalau saya tu belum begitu paham dalam menggunakan internet, misalnya mencari aplikasi aja saya masih tanya cucu atau anak, kalau seumpama uda di hapus untuk mencari lagi saya tuh nggak bisa.

12. Kalau download bisa nggak Pak?

Kalau download itu bisa, karena diajari terlebih dahulu. Tapi nanti kalau dihapus oleh cucu saya tidak bisa untuk mencarinya lagi

13. Berarti kalau informasi mengenai usahatani pisang itu jarang ya Bapak mengaksesnya sendiri ?

Iyaa ya karena sudah cukup informasi yang diberikan dari grup WhatsApp dan dari dinas. Kan kalau dari dinas itu setiap 35 hari sekali itu ada pertemuan, yaitu setiap Rabu Wage. Pertemuannya itu biasanya di kantor YPP Bambanglipuro.

14. Lalu Pak, kalau ada informasi yang diperoleh dari dinas dan internet tuh Bapak biasanya lebih percaya sama informasi yang darimana Pak?

Ya lebih percaya dari yang dinas. Karena kalau dari dinas itu sudah melalui sertifikasi dari atasnya seperti dari dinas pertanian, kalau dari luar itu kan biasanya belum terbukti. Soalnya banyak kan mbak informasi cara begini

cara begini, cara agar tanaman pisang dapat berbuah lebat, nah saya ikuti itu malah nggak jadi e. Itu hanya cari-cari uang aja tapi nggak tentu hasilnya. Dan dulu tuh pernah ada informasi-informasi begitu, belum sampai saya ikuti karena saya bicara-bicara sama teman-teman yang lain, nah setelah diikuti tuh hasilnya waah tidak sesuai harapan, tidak sesuai yang ditulis.

15. Tapi Bapak pernah nggak mencari informasi mengenai budidaya pisang itu lewat media massa seperti koran, majalah ?

Kalau koran Jogja pernah, itu informasi yang dimuat dari Pak Lasiyo, karena Pak Lasiyo itu sudah dianggap pakar mengenai pisang.

16. Dulu tuh Bapak bergabung kelompok tani karena apa ya Pak ? Motivasi ingin bergabung?

Motivasi saya ya karena biar tahu perkembangan-perkembangan dan tahu cara-cara budidaya pertanian tentang pisang. Bagaimana bisa menambah wawasan.

17. Emang Bapak sendiri tuh cara budidaya pisangnya seperti apa ?

Yo sebelum masuk ke grup kelompok tani pisang itu ya masih tradisional, asal nanam, jaraknya nggak diperhitungkan, cara memeliharanya juga belum tahu. Setelah ada kelompok itu kan sering kali diberi pengetahuan tentang cara memelihara atau budidaya.

18. Selama budidaya pisang, apakah menurut Bapak menguntungkan ?

Sangat menguntungkan Mbak tanaman pisang itu, kalau dibandingkan dengan tanaman lain enak tanaman pisang, kalau misal tanaman sawah itu bisa dirubah menjadi tanaman pisang malah lebih menguntungkan kok.

19. Pak Panggih, semisal ada informasi mengenai budidaya pisang melalui WA atau darimana, biasanya langsung diterapkan atau dipahami dulu atau yaudahlah?

Kalau informasi mengenai budidaya pisang itu dari Dinas, dari BPP itu. Dapat dari Dinas Bantul terus dapat dari Pak Lasiyo, diterima dan setelah itu ya dipraktikkan. Kalau yang dari luar itu, dah diserap oleh Pak Lasiyo dan dinas, setelah itu sudah diolah dan baru diberikan ke kelompok tani. Saya sendiri itu belum pernah ngambil sumber dari luar.

20. Tetap percaya yang dari dinas ya Pak ?  
Ya yang taunya dari dinas
21. Biasanya informasi mengenai apa Pak kalau yang dari dinas ?  
Yaa misalnya mengenai pembuatan pupuk organik untuk pisang, caranya membuat bibit.
22. Kalau tanaman pisang yang ditanam Bapak itu organik apa nggak ?  
Kalau sekarang atau umumnya disini ya semi Mbak, kalau organik itu ya jarang-jarang tapi yang mesti itu semi.
23. Berarti masih pakai kimia?  
Iyaa, walaupun sedikit tapi tetap pakai.
24. Biasanya campuran kimianya apa Pak? Terus hasilnya memsuaikan apa nggak Pak?  
Biasanya pakai Ponska. Kalau hasilnya itu, kalau penanamannya baru pertama kali sampai buah yang kedua, paling tidak ketiga itu masih bagus. Tapi setelah buah yang ketiga, satu tundun itu harus dibongkar lagi, diperbarui.
25. Biasanya satu pohon ada berapa tundun?  
Kalau satu pohon ya satu tundun, kalau sisirnya tergantung jenisnya. Kalau jenisnya ambon ya rata-rata sepuluh sisir, kalau yang bagus itu ya duabelas sisir. Kalau kapok seperti ini itu paling banyak ya 5-6 sisir.
26. Biasanya langsung dijual apa gimana Pak ?  
Kalau disini langsung dijual. Setiap waktu itu ada pedagang keliling, pedagang keliling itu banyak, sejak belum tua sampai sudah tua itu sudah ditembung.
27. Apa sih harapan Pak Panggih kepada dinas terkait mengenai pertanian khususnya pisang ?  
Kalau yang khusus pisang itu harapannya, kalau ngasih bantuan yo yang berupa pupuk, kalau bibit sudah tersedia disini, pupuk dan obat-obatan saja.
28. Kalau mengenai informasi-informasinya itu sudah mencakup sesuai kebutuhan petani apa belum Pak ?  
Informasi sudah mencukupi Mbak

29. Berarti apa yang dibutuhkan sudah cukup ya Pak ?

Sudah. Kan sudah banyak penawaran. Misalnya menghasilkan banyak, maka dicarikan pedagang besar, yang bisa menampung banyak itu perkebunan-perkebunan yang sudah maju. Tapi kan kalau disini lahannya sempit-sempit, jadi hanya dijual kepada pedagang-pedagang kecil itu aja

30. Kalau dinas tadi informasinya mengenai apa aja Pak?

Ya mengenai musim tanam, bibit kalau hubungannya dengan petani sawah. Cara-cara budidaya sudah berkali-kali itu disampaikan, cara menanam yang baik, jaraknya, cara memilih bibit, cara menanggulangi penyakit. Pokoknya sudah kompli, hanya kendalanya disini tuh lahannya sempit.

31. Kalau disini tuh lahannya didominasi budidaya apa Pak ?

Kalau disini kan masih petani sawah, kalau petani pekarangan itu ya dikatakan hanya asal-asalan, kecuali yang sudah gabung di pisang ini. Pekarangan yang ditanami pisang itu baik, tapi kalau yang belum ya masih banyak tanaman-tanaman yang belum produktif.

32. Boleh kasih contohnya nggak Pak informasi dari PPL kemudian Bapak sampaikan ke kelompok tani ?

Banyaak mbak, saya kasih liat notulensinya.

33. Terus sebenarnya visi dari kelompok tani pisang itu apa sih Pak ?

Sederhana aja, bisa menyongsong musim hujan memperbaiki tanaman pisang yang kurang baik ditata, dipupuk, pisang yang udah jelek diganti. Kalau perluasan lahan sudah tidak mungkin. Tinggl intensifnya aja dipelihara. Sekarang sudah digusur dengan perumahan, sejak gempa itukan rumah menjadi lebih banyak, yang dulunya pekarangan luas, setelah gempa itu kan mendapat bantuan per KK itu 15 juta. Terus itu langsung dibuat rumah, jadi pekaranganya dipenuhi dengan rumah-rumah.

## **Informan 2**

Jabatan : Bendahara Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 27 Desember 2019 di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 13.00 – 14.00 WIB

1. Nek niki jadi usahatani petani pisang sudah berapa lama ?

Wohla sudah dari habis gempu to yo.

2. Pasca gempu itu Pak ?

Pasca gempu itu kan punya inisiatif berhubung lahannya banyak lahan yang kosong, rumahnya kecil-kecil to langsung dikelola ditanami pisang. Nah kebetulan tanaman itu berhasil, terus dibina oleh Dinas pertanian pisang itu diarahkan supaya tanaman pisang itu diatur diberi jarak. Kalau dulu ndak, hanya acak to hanya semaunya sendiri. Karena pemerintah punya inisiatif, untuk melihat orang-orangnya ada kemajuan, langsung pemerintah memberi pelajaran memberi sekolah selama 3 bulan, bagaimana kalau tanaman pisang itu diatur atau bibitnya dicarikan yang berkualitas yang harga jualnya nggak rendah. Yo termasuk raja yo kapok yo kujo yo ambon itu kan harga jualnya nggak rendah. Kalau uter itu kan harga jualnya murah tapi mudah.

3. Terus Bapak mengetahui ndak mengenai revolusi industri 4.0 ?

Ya...kurang tahulah

4. Kan di Indonesia selalu ada perkembangan mulai dari 1,2,3 sampai sekarang 4 apa-apa sudah pakai mesin kayak gitu kan Pak.

Iyaa kalau itu pasti. Ya kalau itu bukannya saya kurang tahu tapi kan saya sebagai orang awam ndak akan bisa mengejar seperti itu. Kita paling ya hanya traktor, terus mesin tanam, mesin panen udah. Giling jagung, giling padi. kalau di belakang itu ada, yang kecil ada yang besar. Terus mesin penggiling padi juga ada, saya punya. Itu untuk tanamnya juga ada, jadi nggak pakai orang tanamnya. Sini kebanyakan hanya mesin-mesin diesel-diesel, alat-alat berat itu yang banyak

5. Terus Bapak itu punya alat komunikasi apa ndak Pak ? Sudah lama apa belum ?

Ya handphonenya kalau saya dari dulu, dari nokia 1.400.000 dulu, jadul itu to yang kecil panjang itu. Kalau sekarang udah nggak pegang tinggal anak-anak. Kalau apa-apa hubungannya sama anak-anak, dari kelompok mana itu ngebel terus dianu anak-anak jadi nanti di WA.

6. Berarti kalau WA atau informasi itu dari anak ya Pak ?

Iyaa..anu Pak ini di anu, sekarang di panggil sana untuk ini ini ini. Mata saya kan sudah nggak baku to melihat kayak itu, karena faktor usia. Saya tuh sekarang udah 65an tahun. Karena saya berkecimpungnya di sawah kan.

7. Berarti sekarang hpnya biasa ya Pak ?

Biasa

8. Kalau tentang internet Bapak tau nggak ?

Ya kurang tahulah, ya kurang tahu karena kurang memperhatikan. Paling kalau mengenai pemasaran atau apa itu iya. Kalau saya punya barang terus saya pasarkan itu iya, anak-anak itu.

9. Pakai apa itu Pak ?

Nggak tau itu anak saya yang nganu, dikirim gambarnya ke orang-orang untuk dijual online itu, ada sapi ada pisang. kemarin tuh yang pisang punya saya itu hampir 2 jutanan o Mbak, ga banyak hanya berapa tundun yang di Imogiri itu 2 tundur 1.400.000 itu 6 sisir dengan 11 sisir rojo, itu untuk manten itu.

10. Pak kalau informasi-informasi mengenai budidaya pisang itu dapat informasinya darimana Pak ?

Dulu pertama kali hanya inisiatif dari banyak lahan yang nganggur itu. Pertama kali kan karena gempa ya, nah karena gempa tui cenderungnya kecil-kecil dan lahannya tumpukan bata-bata itu. Ini dulu dibelakang rumah saya, terus punya pikiran gini sak iki gempa-gempa kaya ngene, jawane nek ra nandur pisang meh nyambut gawe opo. Sak iki ayo nandur pisang sak metune suk golek rejeki seko pisang. terus pemerintah kan tau gregetnya orang kecil to, hlo Pak kok nandur pisang ? hla meh nyambut gawe opo,

wong yo tanahe subut yowes tandur-tandur pisang mawon, ternyata berhasil baik terus pemerintah memberi solusi gimana kalau dibina, dibina sampai sukses dibiayai, ya kalau modal hanya bibit sama pupuk dulu kalau uang ndak. Kalau mendalami pengetahuan disangoni selama 3 bulan satu juta setengah.

11. Terus Pak Jumadi sendiri pernah mencari informasi-informasi sendiri nggak mengenai budidaya pisang gitu ? dari internet atau darimana ?

Ya kan pisang itu kan pengalaman dari sebrang, ya kalau saya nggak pernah cari-cari informasi sendiri melalui internet. Kalau dulu saya itu kan tahun 73-78 merantau di Sumatera, nah saya dapat pengalamannya dari situ, kalau pisang di Sumatera itu kan mudah to, banyak macamnya.

12. Pak kelompok tani ini punya grup gitu ya Pak ? WA punya ?

Punya, kelompok pisang itu pertemuannya kemarin hari Rabu Wage kemarin. Ketuanya Pak Iran. Saya ikut dua kelompok, di Bareng Mukti saya bendahara di kelompok satunya juga bendahara. Saya juga nggak tahu di panggil kelompok sana kelompok sini.

13. Berarti kalau Pak Jumadi sendiri mengandalkan informasinya itu lebih dari dinas dari PPL gitu Pak ?

Iya, disamping itu saya harus punya pola pikir sendiri. Gimana atau seperti apa to sebenarnya orang bekerja bisa sukses. Jadi dari sini (menunjuk dahi) selalu berputar-berputar terus, nanti ditambahi wawasan dengan temen-temen diluar itu, saling sharing, saling omong-omong gimana-gimana. Kalau tanaman cabe saya dari dulu tanem, dari dulu.

14. Kalau di grup WA itu sering nggak Pak ngasih informasi mengenai pisang ?

Ya dulu Bu Amalia itu, tapi sekarang Bu Amalia sudah nggak ngerti dimana. Satu tahun Bu Amalia disini, mendorong pisang sampai Mbah Lasiyo itu sampai ke luar negeri to. Bu Amalia itu kalau memberi motivasi seperti itu kan hasilnya banyak to, kemudian saya mencari informasi to tapi kok ya entah saya juga nggak tahu.

### **Informan 3**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 28 Desember 2019 di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 10.10 – 11.00 WIB

1. Bapak tau ndak mengenai revolusi industri? Yang perkembangan sekarang? Global sekarang ?
2. Iya sekarang kan apa-apa pakainya internet. Terus dari padi pun juga sudah pakai teknologi canggih, seperti traktor, mesin tanam, mesin panen kayak gitu. Tau ga Pak ?  
 Woo yaa yaa ho o nek itu tau tau
3. Kalau Bapak tuh menggunakan HP nggak Pak ?  
 Ooh ndak ndak punya saya, dulu ndak pake HP saya tuh
4. Kalau sekarang punya ndak Pak ?  
 Kalau sekarang ya ndak punya, yang punya anak-anak. Kalau anak saya ada, neng dibawa anak
5. Terus kalau seperti itu, memperoleh informasi-informasi kayak gimana Pak ?  
 Pakai undangan, diundang, saya diundang. Pakai undangan kalau saya, kalau ndak selain saya ya pake HP. Kalau saya lewat undangan titipkan sini, kalau ndak ada ya dijepitke. Besok pertemuan di haaa
6. Berarti masih undangan tertulis gitu ya Pak ?  
 Yaa undangan tertulis, he e betul
7. Terus HP yang dibawa anak itu apakah gabung dengan grup WA kelompok tani Pak ? Kan ada tuh Pak grup WA.  
 Ada
8. Nah itu gabung nggak Pak ?

Dulu itu saya suruh gabung, tapi ketuanya itu kan agak repot, nah njut ada sendiri pisang, tapi ya lama-kelamaan yo dulu ki memang rodok aktip. Tanggal berapa itu ada pertemuan disini kelompok pisang

9. Perkumpulan selapan sekali itu Pak ?

Oh iyaa Rabu Wage, kemarin pertemuan disini.

10. Kalau Bapak itu jabatannya di kelompok tani sebagai apa ?

Ya anggota cuma anggota saya tu.

11. Mengenai internet Bapak tau ndak Pak ?

Nggak tau

12. Terus informasi-informasi mengenai budidaya pisang itu dapat darimana Pak ?

Ya ada pembinanya. Dibina dari PPL itu

13. Sering itu Pak mengadakan pertemuan ?

Ya sebulan sekali itu, Rabu wage

14. Biasanya mengenai informasi apa Pak yang disampaikan ?

Ya mengenai olah tanam pisang itu sampai hasil itu bagaimana. Cuma itu

15. Terus kan Bapak nggak punya HP. Nah itu merasa kesulitan ndak Pak ?

Kesulitan memang ada. Ya misalnya musim kemarau ini kan sulit menanam pisang, karena ndak ada air, terus hama-hama itu.

16. Maaf Pak, maksudnya kan Bapak nggak punya HP, nah itu merasa kesulitan nggak ?

Soalnya kan sekarang apa-apa lewat HP.

Kalau dikit-dikit HP, kalau jadi saya kan Cuma petani ndak bisnis apa-apa.

Ya Cuma anak itu, anak pun saya jarang ngebel kok, Cuma jogja itu. Jadi kalau HP saya udah nggak pakai HP

17. Tapi kalau masalah mengenai informasi usahatani pisang itu sudah cukup apa gimana Pak ?

Ya saya rasa anu sudah cukup, saya mengikuti kelompok tani. Kalau pupuk yang sulit tu. Biasanya ya Cuma kompos, tapi kalau nggak pakai kimia dikit-dikit yo ndak anu to. Ya soalnya saya pakai pupuk, kotoran kambing, kotoran lembu, kotoran hewan itu saya juga pakai. Kalau pupuk meng kimia

itu kan juga ndak baik. Pupuk kimia itu kan Cuma untuk pendorong, perangsang. Lebih baiik tu yang nggak pakai kimiaa, tapi hasilnya kurang.

18. Pernah nggak Pak mencari informasi mengenai koran atau majalah ?

Waa iya, nek moco-moco yo tau, kan berita ada. Pengetahuan-pengetahuan gitu kan juga ada

19. Nah kan kalau dari dinas dari PPL itu kan memberi informasi, nah itu informasinya diterapkan apa diserap atau gimana Pak ?

Ya di saring dulu, dicoba, dipraktikkan dulu baik apa nggak. Tanah itu kan cocok-cocokan, ditanam disana baik tapi tanam disini beda. Nah itu kan perlu dicoba, dipraktikkan baru tahu, hasilnyakan jadi tau tanah yang subur sama yang tidak subur kan tau. Tanam pisang itu emang jodohan. Baru tanam langsung lemu ya ada, kalau saya ga tak apak-apake wis lemu gedhe. Ndak saya kimia itu. Ya memang itukan usaha

20. Kalau budidaya pisang menurut Bapak itu gimana ?

Kalau milih bibit itu ada bantuan dari PPL itu tapi yo apa itu masih kecil-kecil kan tumbuhnya lama, jadi saya ngembangkan dari anaknya itu, saya dongkel terus saya tanam. Nah itu setahunan belum ada tuh saya dah panen. Nek saya memang seperti itu

21. Biasanya kalau yang dari PPL itu informasi mengenai apa Pak ?

Nanam sampai panen, pakai lubangnya sekian, setelah lubang kasih pupuk terus tanam. Pengarahannya seperti itu. Tapi yo memang kalau dipraktikkan ya hasile apik. Neng nek meng koyo saya kan meng adat, adat koyo mbiyen simbah ki nanem gedhang mung ditancepke, neng gandheng sekarang ki di opo istilah di atur jarak tanamnya ya memang lebih bagus hasilnya, tp nek dulu kan memang tanahnya, kalau dibagi Cuma 2 meter. Hla nek tanah e ki luas, nek Cuma sempit kan susah, yo nek nandur 5 wit 10 wit wis habis.

22. Hla kalau Bapak pakai jarak tanam apa nggak Pak ?

Ya kalau yang di lahan sewa itu pake, kalau yang disini nggak. Kui pateng jempalik. Gur dinggo eyup-eyup, ditanem neng sela-sela wit krambil.

23. Tapi kalau ada info kayak gitu tetap diterapkan kan Pak ?

Iya ya dilakukan, kalau yang kelompok kan ada lahan kelompok juga. Kan yang bina juga nanem disana di lahan kelompok. Yo gen nggo kegiatan, nek campur uwong kan tambah pengetahuan dadine nek wong bodo ki campur wong sik pinter dadine sitik-sitik melu ngerti, gethok tular.

24. Terus motivasi gabung kelompok tani niku napa Pak ?

Wo nek nderek kelompok tani niku memang kepinginan. Pertama pengen meningkat, bisa tambah pengertian caranya tani, cara hidup tani, tambah pengetahuan

25. Terus napa malih Pak ?

Kalau ada program apa tau.

26. Ini program terbaru napa to Pak sik mengenai pisang ?

Niki program terbaru yo kayane belum ada, meng Cuma memperbaiki pola tanam. Kalau anu bisa membantu lokasi tanah.

27. Terus ada cita-cita ndak Pak untuk mengembangkan tanaman pisang lagi ?

Waaah saya punya kemauan, kalau saya diajak kesana saya pengen dan senang. Misal saya diajak kemana gitu disuruh nanem pisang, ya saya lakukan sesuai dengan pengetahuan saya.

28. Terus Pak kalau ada informasi dari koran atau dari internet terus dari PPL itu Bapak percaya yang darimana Pak ?

Waa nek kalo saya ya nganu percaya dari PPL, PPL kan langsung kerja, langsung dinyatakan, kalau internet kan ya hampir sama tapi kan membacanya harus nganu apa tu harus mendetail kalau dari PPI kan caranya langsung terjun ke lokasi nah ya itu lebih jelasnya terjun ke lokasi.

29. Berarti kalau PPL itu kasih informasinya langsung dipraktikkan ya Pak ?

Iyaa dipraktikkan, terus ditunggu. Misalnya buat lobang ya gini

#### **Informan 4**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti

Tanggal & Tempat Wawancara : 3 Januari di rumah informan

Waktu Wawancara : 08.25 – 09.15 WIB

1. Kalau Bapak tau ndak Pak mengenai industri 4.0 ?  
 Saya belum tau e, belum mengenal saya. Tapi ya untuk apa gitu nanti jurusannya untuk apa, untuk ini, ya saya dong tau. Tapi belum pernah mengerjakan gitu hlo
2. Jadi tuh industri 4.0 itu contohnya gini Pak, sekarang kan zaman semakin canggih apa-apa pakai internet apa-apa pakai HP gitu hlo Pak.  
 Wo saya ndak bisa. Kalau HP ndak bisa saya, jadi kalau ada HP saya Cuma lihat saja mending. Jadi telpon atau mengerjakan apapun belum pernah saya. Ya saya ndak bisa gitulah, untuk telpon-telpon saya buta
3. Jadi nggak punya HP ya Pak?  
 Woo nggak, nggak punya, nggak punya. Tapi kalau anak-anak bisa, kalau saya tidak tahu sama sekali
4. Tapi Bapak itu pengen tau ndak Pak ?  
 Waduh, ya saya itu ya pengen tapi ya opo ya nanti tuh malah ribut gitu hlo. Banyak-banyak pekerjaan ini itukan delok-delok dapet telpon tapi nanti malah saya wa ganggu ini. Tapi nganu sekalipun belum pernah saya nganu opo telfon-telfonan
5. Kalau internet Bapak tahu ndak ?  
 Waduh saya juga ndak tau e apa itu internet
6. Terus kalau seumpunya informasi mengenai budidaya pisang kayak gitu darimana ?  
 Ya dulu kalau sini tu sudah nanem pisang. tapi sekarang kan di organisir sama Mbah Lasiyo, jadi semuanya ini ya apa satu kecamatan ini tuh yang namanya apa budidaya pisang itu uda di organisir Mbah Lasiyo. Kali

pembinaan itu saya udah pernah masalah pertanian pisang, kacang kedelai, jagung, padi. Pajale, nah saya punya kaos e pajale. Kan sudah pernah ditatar enam bulan. Terus sesudah itu studi banding di Sragen

7. Pernah diadakan penyuluhan gitu ndak Pak mengenai pisang?

Wo hla sering, bentar-bentar penyuluhan. Hla ini saya anu e sering sepuluh hari lima belas hari ada tamu dari Mbah Lasiyo tuh mesti kesini, ke saya nanya-nanya. Dari sana wah Belanda, udah pernah saya, wah saya ngantar sampai anu jauh, pokok e satu kecamatan saya ngantar. Ya itu mau penelitian pisang yang jeblok namanya

8. Sering ada pertemuan ndak Pak ?

Wa ya sering, di tempat Mbah Lasiyo itu, tapi pertemuannya banyak, tiga puluhan orang lebih kelompok tani pisang. kalo pisang ya pisang semua, kalau padi ya padi. barusan pertemuan padi, untuk tanamnya padi itu nanamnya tanggal sekian, tapi ya maklum disinipun banyak yang tidak eemm apa ya, pendapat sendiri, jadi ya nggak bisa bersama. Wong sekarang ada yang tanam, ada yang umurnya empat puluh hari, ada yang sebulan ada yang lima belas hari. Wa saya sendiri baru lima belas hari ini e nanam.

9. Terus kalau dari PPL itu ngasih informasinya juga sering ya Pak ?

Wa sering, kalau ada pertemuan di tempat Mbah Lasiyo pasti datang dari PPL tu. Pertemuan kan banyak, tapi kalo misalnya pertemuan ada tamu darimana itu pasti PPL dateng, Pak Lurah juga dateng, terus Pak PPL

10. Biasane PPL memberi informasi apa Pak ?

Memberi informasi kalau ada yang namanya di pangan hama itu namanya yang di serang itu jantungnya, jadi diambil jantungnya nanti untuk penelitian, lebih bagus PPL menyarankan begitu saja jadi kalau ada yang jeblok itu jantungnya uda di makan, tapi kalau yang lebih bagus itu di dongkel sampai akar-akarnya jadi harus dihilangi gitu hlo, dibersihkan gituhlo, nanti kalo mau ditanami lagi tempat yang sudah kena jantungnya itu tadi nganu apa ya 6 bulan pun masih dampak, tanaman yang masih baru ditanam itu wah kena, lama itu setahun dua tahun baru ditanam terus masih

dikasih dolomit untuk penanggulangan istilahnya. Biasanya kan ada uretnya itu, tapi yang disesep itu kan kalo orang darahnya.

11. Berarti informasi-informasi kayak gitu dapetnya dari PPL ya ?

Ya dari PPL, tapi dulu ya emang dari PPL tapi kalau yang apa ya pembudidayaan nanam dan pupuk itu dari Mbah Lasiyo, kalau dulu ngga ada pemupukan-pemupukan organik dan segala macam terus kalau sudah keluar jantungnya diobat pakai obat yang organik bikin sendiri itu wah dari Mbah Lasiyo, itu dari ramuan jamu-jamu

12. Pernah cari informasi sendiri ndak Pak mengenai budidaya pisang / Informasi gimana?

13. Misalnya dari inernet, koran, majalah gitu Pak

Wa itu anu informasinya dari Mbah Lasiyo, kalau dari saya belum pernah. Kalau ada wartawan kesini belum pernah, tapi kalau nanti Mbah Lasiyo ada wartawan yang mau liput itu nanti disuruh semua berkumpul, saya disitu temennya banyak. Nah kemarin itu syutingan dari TVRI, TransTV, terus dari indosiar, dari RCTI. Saya diwawancari mulai dari nanem, nyiang, panen nah itu saya menerangkan bagaimana caranya.

14. Terus kalau gabung kelompok tani itu sudah lama Pak ?

Ya sudah lama, sudah berapa tahun ya. Pokok e selama Mbah Lasiyo ada mengadakan kelompok gitu ya terus ikut. Jadi berdirinya di tempat Mbah Lasiyo terus semuanya bergabung sampai satu kecamatan. Tapi kalau disini sudah sampai kabupaten e.

15. Keuntungan gabung kelompok tani itu apa Pak ?

Ya kalo ada kelompok, kalo misalnya ada apa ya penyuluhan, ada dikasih bantuan pupuk maupun obat-obatan dari dinas pertanian pisang, tapi kemarin ada bantuan berapa kresek pupuk, saya dapet satu kresek. Kalau nggk ada hama ya nggk tak obatin, rugi.

16. Kalau sama petugas PPLnya itu akrab ya Pak ?

Wah ya udah, udah tau. Kesini itu uda sering

17. Tapi pernah nggk sih Pak, waktu ada pertemuan tapi PPL nggk dateng ?

Jarang, kalau pertemuan pasti datang e. Kan diundang sama Mbah Lasiyo. Dari PPL itu nganu sama PPLnya, sama Bu Lis itu pasti dateng

18. Ada saran ndak Pak untuk PPL ?

Ya sarannya gini kalau PPL pertama kalau yang diserang jantungnya itu segera dibersihkan, kedua kalau habis panen itu segera diberi obat, penyiangan harus bersih, badannya pohon pisang harus bersih seperti itu. Saran dari PPL itu dah macem-macem segala, tapi kalau disini ya yang jebluk pasti ada, apa itu bibitnya atau apa itu saya nggak tahu

19. Kalau seumpama dapet informasi dari PPL itu langsung diterima apa gimana Pak ?

Wah kalau begitu dapat informasi ini harus diapakan, ya langsung dipraktikkan malah PPL itu nunggu, harus ditunggu PPL caranya jadi nanti kalau kurang tahu ditunggu. Ya PPL harus menyarankan yang bagaimana bagaimana, hasil ngikut situ. Jadi harus ditunggu dari PPL. Tapi kalau sekarang tuh harus ditangani betul itu dari pisang, hasilnya kan memuaskan itu namanya untuk kepentingan hidup kebutuhan apa aja, itu dapat membantu kebutuhan ekonomi.

20. Kan kalau ada PPL ditunggu ya Pak, nah kalau seumpama pas ndak ada PPL apa ya diterapkan sehari-hari ?

Yaa yang istilahnya hama itu kan cepat sekali, nah PPL harus diundang ini harus gimana tanyakan, caranya mau diapakan, mau dibunuh, mau diobat. PPL itu pusatnya hama dari apapun, dari sawah dari pekarangan dari pohon kelapa juga yang nganu PPL. Utanamnya dari PPL pokok e

### **Informan 5**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 3 Januari di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 10.10 – 11.00 WIB

1. Usahatani pisang pun berapa lama ?  
 Nggih sedoso tahun sampun wonten
2. Berarti ket awal digencarkan tanam pisang nika ?  
 Nggih, tapi nggih nganu Mbah Lasiyo ingkang ngajak. Kula kenal pisang nika awet saking Mbah Lasiyo, nwk wingi ngajeng pisang niku nek kula piyambak dingge sampingan, dadose istilahepun pisang dibiarkan begitu saja Cuma kadang kala di pupuk gitu
3. Kalau Bapak tau mengenai revolusi industri 4.0 napa boten Pak ?  
 Kula boten paham Mbak
4. Jadi Indonesia itu kan terus berkembang kan Pak, sak niki napa-napa kan canggih ngangge alat telekomunikasi ngonten niku. Kalau HP bapaknya punya ndak ?  
 Gadah nggih gadah
5. Bisa menggunakannya ya Pak ?  
 Sedikit-sedikit namung dingge komunikasi
6. Nek Bapak gabung grup kelompok tani ten WA napa boten sih Pak ?  
 Kebetulan saya nggak ikut grup, mungkin aja ada mbak tapi saya nggak ngerti kalau mengenai pisang. Karena pekerjaan yang harus itu hlo Mbak, tuntutan pekerjaan yang sami kekurangan toyo. Dados pas wonten panggilan ngonten ndelalahipun pas kula gadah damelan, jane nggih ngikuti sekedik-sekedik
7. Nek perkumpulan ngonten nggih nderek Pak ?  
 Nggih anu delok-delok
8. Menawi HP biasane dingge napa Pak ?

Nggih kagem komunikasi menawai pas wonten damelan, ndelalahipun kan sak menikanapa nggih efisien waktu napa nggih cekap ngangge WA ngonten gek mangke langsung kula saget bales napa saget garap

9. Kalau informasi mengenai budidaya pisang itu biasanya darimana Pak ?

Dari Pak Lasiyo, dari youtube itu

10. Berarti Bapak pernah mencari-cari di youtube juga ?

Tapi gak anu gak segitunya, Cuma sekedar ingin tahu terus diterapkan gitu

11. Kalau dari PPL sering ndak ya Pak ?

Yaa

12. Biasanya kalau habis dapat informasi gitu langsung diterapkan, disaring dulu apa gimana Pak ?

Saya praktikan, umpamanya itu rabuk biar pisangnya itu saget alus ngonten.

Niku kan teori saking Mbah Lasiyo riyen, niku diteges jantung pisangnya

namung dikasih sedikit obat biar nggak burik istilaha juga dari Mbah Lasiyo

13. Pernah cari-cari informasi dari internet nggak Pak ?

Nggak pernah, pun wong tuwo dadi yo punboten

14. Kalau PPL itu biasanya ngasih informasi mengenai apa Pak ?

Tanaman pertanian pisang juga, tapi kalau pisang itu informasi yang paling

detail itu informasi dari Mbah Lasiyo, itu kalau ada tamu itu Bu Amalia

15. Gabung kelompok taninya itu udah berapa lama Pak ?

Sekitar tujuh tahunan po yo Mbak

16. Motivasi ikut kelompok tani napa Pak ?

Anu ingin menambah hasil dan juga pengetahuan Mbak, kalau itu kalau

nggak ada sampingan dari pisang itu yo kurang. Pisang itu anu o Mbak,

hasilnya juga menjajikan, ditinggal aja bisa buah kok

17. Pernah cari informasi lewat koran, majalah gitu ndak Pak ?

Nggak nggak, Cuma itu informasi dari kalau pas ada rapat itu kan dari ada

dinas memberikan penyuluhan tentang pisang, cara budidaya cara biar

hasilnya lebih dari sebelum di rawat

18. Kalau dari PPL itu biasanya ngasih informasi mengenai apa Pak ?

Cara menanam yang bagus gitu tapi kan yo apa ya, kalo dari PPL itu mengenai bibit, bibitnya bisa beli bisa dari anakan, kalau beli kan mengeluarkan biaya kan mbak

19. Hasil dari anakan itu bagus Pak ?

Ya lumayan, penting pupuknya. Yang terpenting organik, kalau kimia Cuma untuk pancingan aja Mbak. Kalau sudah subur ya ndak pakai juga. Kalau untuk konsumsi kan nggak penting itu pakai kimia, wong dulu aja pisang itu makan dari kompos-kompos itu uda bagus, nggak pakai pupuk tambahan nggak papa, Cuma sekarang ini biar hasilnya lebih terus pakai ditambahi kimia walau sedikit, nek dulu Cuma pakai kotoran sapi, nek sekarang ya pakai buatan pabrik

20. Kalau informasi dari PPL itu uda cukup apa belum Pak ?

Udah udah cukup, kalau dikembangkan dengan adanya itu e tukar pikiran sama temen-temen, kan biasanya temen-temen itu hasilnya bagus lalu ditanya terus dia ngomong lalu dipraktikkan, itu malah guru neng ora ketok guru

21. Tapi kalau dapat informasi dari PPL itu langsung dipraktikkan ?

Langsung dipraktikkan, biasanya dari PPL itu kan ilmunya ilmiah sekali to itu. Penelitian dulu baru diinformasikan

22. Biasanya berapa orang sih Pak PPL itu ?

Dua orang biasanya, nggak sering ngikuti. Saya itu anggota kelompok tapi kurang aktif dengan adanya pekerjaan. Itu kan gethuk tular dari temen-temen itu tadi

23. Nah kalau seumpama Bapak ndak ikut perkumpulan gitu, biasanya yang ikut kumpul ngasih tau apa ngga Pak ?

Ngasih tau biasanya, wong kalau dia ngga ngasih tau saya yang tanya informasinya gimana

24. Terus Bapak praktikkan nggak ?

Praktikkan

25. Pernah ngasih informasi mengenai pengendalian hama ndak sih Pak ?

Ya pernah he e, biasanya PPL juga ngasih tau menanam, cara menanggulangi hama juga, tapi kalau yang itu yang jebluk itu tadi kok kesulitan, sangat sulit untuk diatasi, tadinya subur gitu mudah jantung pisangnya uda keluar terus jebluk gitu.

26. Pak kalau disini banyak yang jadi petani padi ?

Ya hampir-hampir semuanya petani padi, walaupun Cuma sawaahnya istilaha nyewa, ya untuk gimana ya untuk gawean, ya diusahain supaya subur Mbak

27. Seneng nggak sih Pak kalau dapat informasi dari PPL ?

Ya seneng juga artinya kan dari beliau peduli dengan petani to Mbak

28. Sebenarnya pisang tuh jadi unggulan di Bantul nggak sih Pak ?

Sebetulnya termasuk unggulan juga mbak wong kalau dibudidaya itu nggak kalah kok hasilnya dengan pertanian, tinggal kalau pisang kan bisa untuk samben gitu istilahnya, hasilnya ya juga untuk keperluan-keperluan pupuk padi itu

**Informan 6**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 3 Januari di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 13.00 – 13.42 WIB

1. Nek Bapak mengetahui tentang revolusi industri 4.0 boten ?  
 Industri 4.0 niku napa nggih ?
2. Jadi Indonesia kan berkembang terus Pak, dari mulai satu sampai sekarang empat, terus apa-apa itu canggih, menggunakan teknologi-teknologi gitu  
 Wah saya ndak tau, tapi kalau alat-alat panen, nanem padi gitu tau, disini uda pakai yang panen padi
3. Kalau Bapak punya handphone gitu nggak ?  
 Gadah
4. Pun pinten taun Pak ?  
 Sih setahun kula, dereng dangu. Buka sik nggene Mbah Lasiyo niku nggih wonten, ten internet niku hlo
5. Kenapa Pak kok pengen punya HP ?  
 Intine nggih napa-napa kangge hubungan niku
6. Itu belajar sendiri apa ada yang ngajarin Pak ?  
 Belajar sendiri kula
7. Terus biasanya Hpnya untuk apa Pak ?  
 Wong namung dingge telfon rencang-rencang niku
8. Pernah buat cari informasi mengenai budidaya pisang ndak Pak ?  
 Boten nate niku mbak?
9. Berarti Cuma buat komunikasi ngonten Pak ?  
 Nggih
10. Biasane informasi budidaya pisang darimana Pak ?  
 Dari Mbah Lasiyo itu
11. Kalau dari PPL pernah ndak Pak ?

Pernah dulu sini Mbah Lasiyo

12. Tapi pernah cari informasi lewat majalah, koran gitu nggak Pak ?  
Belum pernah
13. Kalau dari dinas uda pernah kesini belum Pak ngasih informasi ?  
Kalau di Mbah Lasiyo sering, tapi kalau di tempat sini-sini belum pernah
14. Tapi pernah ikut gitu Pak ?  
Ikut saya pernah, wawancara itu
15. Tapi pernah ikut yang penyuluhan gitu nggak Pak ?  
Saya pernah ikut yang penyuluhan di Mbah Lasiyo itu
16. Biasanya tentang apa itu Pak ?  
Nanem pisang biasanya, cara mengatasi hama
17. Tapi Bapak bisa tau internet gitu nggak Pak ? terus bisa menggunakannya nggak ?  
Iyaa tau, bisa
18. Ada kendalanya nggak Pak ?  
Jaringan kalo sini Mbak, saya pakainya tri
19. Kalau budidaya pisang menurut jenengan pripun Pak ?  
Wong kula nanem ngonten niki, boten kula rabuk. Ya Cuma awal tanam itu, selanjutnya ndak pernah
20. Kalau informasi budiaya Cuma dari Mbah Lasiyo aja ?  
Iyaa Mbah Lasiyo aja
21. Terus ngasih informasinya itu setiap apa Pak ?  
Nggak tentu e Mbak, kadang satu bulan kadang tiga bulan. Biasanya yang manggil nggak tentu
22. Oh biasanya di panggil apa?  
Iya di kasih undangan gitu, kalau ada penyuluh pertanian
23. Berarti nanti yang ngasih informasi dari penyuluhnya ?  
Nggih, penyuluhnya itu suruh nyari orang
24. Biasanya tentang apa itu Pak ?  
Pertanian juga, dari mahasiswa dulu dari UGM. Banyak sini tamunya, darimana-mana, Semarang ada Purworejo ada

25. Tapi menurut Bapak itu alat komunikasi penting nggak Pak ?  
Penting Mbak

**Informan 7**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 3 Januari di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 16.30 – 17.12 WIB

1. Bapak gadah alat komunikasi HP boten ?  
 Nggih nduwe
2. Saget ngginakaken Pak ?  
 Wah nek kula namung nompo isane, ora isoh nggunakne. Nggih namung nompo telfon, nek telfon yo boten isoh kula. Napa-napa raisoh
3. Boten belajar ngonten Mbah ?  
 Lali soknan, ndekmben yo diajari lare kula, neng lali sokan. Sing ra lali nggih tani niku
4. Biasane nek info pertanian pisang saking pundi Pak ?  
 Saking BPP, PPL
5. Sering penyuluhan napa boten sih Pak ?  
 Pisang niku sak niki macet, gandeng ketuane boten wonten sampun seda. Mriki kan kelompok tanine benten kalih nggene Mbah Lasiyo, nek mriki kan damel grup dewe, kan wonten sepuluh kelompok petani pisang niku. Waune kan nduwe modal limang yuto, neng duko sak niki, wong ketuane pun boten wonten, dereng dikumpulke malih
6. Biasane kegiatan ten kelompok tani niku napa mawon Pak ?  
 Nggih meng rencana nyewo kas dingge nyewo lahan sewu meter, nggih gandeng ketuane boten wonten nggih macet
7. Terus biasane tukar informasi ngonten Pak ?  
 Hla nggih, biyen kan rutin pertemuane di lotre kalih arisan. Gandeng niki ketuane boten wonten dadose macet, arisane nggih macet
8. Petani mriki hubungane kalih PPL nggih cedak ?

O nggih cedak, pokok e komunikasine terus. Wonten napa-napa nggih ngundang BPP. Wonten masalah kengen wereng, kengen napa-napa ten BPP. Neng sik masalah pisang jebluk niku BPP nggih dereng isoh nemokne

9. Tapi Bapak pernah madosi informasi mengenai pisang boten lewat koran napa majalah ?

Boten nate, meng anu pokok e sok ndelok teng TV niku carane rabuk, nyemprot. Nggih pendak jam pinten niku sore.

10. Menawi pisang niku dados komoditas unggulan ten Bantul napa boten ?

Nggih niki tahun 2020 niku lurah Sidomulyo niki bahas pertanian niku utamane pisang

11. Hla niki sampun budidaya pisang kat tahun pinten ?

Rong ngewu rolas

12. Bar bencana niko nggih ?

Nggih bar bencana, bar bencana niko lak buangan tempat dingge buangan-buangan boto niko lak tesih apik

13. Niko awal e bibite di caosi napa pripun ?

Disukani saking kelurahan. Kelurahan niku saben KK nandur seket uwit du sukano rong ngato seket duit. Neng nek satos uwes disukano limang ngatos. Kelurahan niku nek bantu jan katah.

14. Tapi niiki menawi bade nanem niku saking anakan ?

Nggih saking anakan, sak wit niku saget limo saget enem, neng sik saget di uripke niku pol pole namung telu. Hla nek pengen akeh nggih di pecok, di donggel bonggole mangke matane niko diiris niko di polibag

### **Informan 8**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 4 Januari di rumah informan  
 Waktu Wawancara : 10.15 – 11.07 WIB

1. Menawi usahatani pisang ?  
 Petani pisang sampun wonten limang tahunan, menika sampun sae, rojo.
2. Niki pisang dados komoditas unggulan Bantul ?  
 Nggih, hla niko pun digaweke logo teng mriko lor jalan paker. Dados menika saben anggota dianggaraken enem pisang, dados penjengan yen nuwani mriki kula nggih nduwe lokasine, ten nggene aris nggih nduwe lokasine, namung nggih sekedik-sekedik. Sik pokok nggih ten kelompok niku. Niku disediake pemerintah seratus enam puluh, satus seket lubang sekirane, niku lek wiwite nandur pun rong tahun, asline pun luweh, neng sik pun dadi nggih dereng luweh. Waune rusah waune
3. Jenengan menawi angsal informasi saking pundi mbah ?  
 Saking PPL. Dadose nek wonten lomba-lomba menika sedaya boten ketut, antarane namung limo saik dipanggihi, boten sedanten, limo niku kadang boten isoh teko kabeh. Hla mangke menawi angsal informasi di catat disampaika ten rebunan wage niku, lak ngonten, carane ngonten niku entuk informasi napa entuk jatah bantuan carane ngonten niku lebih jelas
4. Biasanipun ingkang mewakili sinten ?  
 Hla nggih ketua kelompok tani, sekretaris, bendahar, nggih pengrus. Umpami ajeng ditinjau napa niku, mangke sedaya anggota niku dilumpukke ten nggene Pak Lasiyo mriku
5. Jenengan gadah HP napa boten Mbah ?  
 Boten gadah sampun sepuh ajeng napa
6. Jenengan nate pados informasi budidaya pisang lewat napa mawon ?  
 Boten pernah kula

### **Informan 9**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti

Tanggal & Tempat Wawancara : 4 Januari di rumah informan

Waktu Wawancara : 15.30 – 16.25 WIB

1. Menawi perkumpulan niku setiap napa ?

Rabu wage. Dados pertemuane di gilir. Terus pemerintah tahun 2016 wonten bantuan, nggih wonten peralatan, bibit, pupuk diparingi nggihan.

2. Biasane niku dipraingin bantuan tiap napa ?

Nak niki kan awit pun asta pak jokowi dereng pernah wonten malih. Soale sak niki dana napa mawon mlebet e dana desa, saking dinas kan corone boten wonten bagian, napa-napa ten desa. Dadose semenjak wonten peraturan baru dereng wonten bantuan. Wong nyuwun bantuan pompa air, sampai sprene nggih dereng diparingi.

3. Menawi jenengan niku angsal informasi budidaya pisang saking pundi nggih ?

Ya niki informasi saking BP3 mengenai masalah penanaman, pengelolaan, pemupukan, masalah hama kan segala galanya

4. Sering niku Pak dicaosi informasi ?

Waah setiap rabu wae dari dinas wonten, dinas kabupaten wonten tapi sakniki danane terinci ten desa, dadose nggih sampun boten, naming khusus saking BP3

5. Informasi ingkang ditampi saking BP3 petani niku diterapke napa boten Pak ?

Wo hla nggih jelas diterapke, niku jelas. Umpamane ngenten niki pengolahan pisang biasane umpamane di damel tepung, cendol saget. Wong hasile kan werni-werni

6. Niki pisang dados komoditas unggulan Bantul ?

Nggih, niki sik ingkang digembor-gemborkan. Wong niko komunitas saking kabupaten sampun wonten. Niku awale nggih saking pemerintah niku jadi kelompok. Kang awale bar gempu nika pak lurah anu to pokoke mengangkat masyarakat supaya menanam pisang bilaman orang itu menanam lima uluh batang mengke diberi bantuan uang tigas ratus ribu atau dura ratus lima puluh ribu. Terus itu maju saking pemerintah mengadakan sekolahan pisang

7. Jenengan gadah alat komunikasi handphone napa boten Pak ?  
Boten gadah Mbak
8. Boten kepingin gadah HP ngonten Pak ?  
Boten mbak pun dados petani mawon
9. Berarti mriki menawi informasi saking PPL ngonten ?  
Saking dinas. Umpamane niki wonten lomba pisang kalih pak bupati, sak jogja nopo provinsi
10. Bapak pernah pados informasi budidaya pisang lewat majalah, televisi ngonten niku boten?  
Boten, mriki niki intine angsal info nggih saking Pak Lasiyo

**Informan 10**

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Bareng Mukti  
 Tanggal & Tempat Wawancara : 4 Januari di rumah Informan 9  
 Waktu Wawancara : 16.30 – 17.23 WIB

1. Asmanipun sinten nggih Pak ?  
 Samijo
2. Tempat tanggal lahiripun pundi Pak ?  
 Telung puluh siji desember petang puluh wolu ten mriki, Bantul
3. Jenengan ngertos mengenai industri 4.0 boten Pak ?  
 Napa niku Mbak ?
4. Dados kan Indonesia mengalami perkembangan Pak nah itu muali dari satu sampai sekarang empat, hla sak niki kan napa-napa sampun canggih ngangge teknologi ngonten niku  
 Oh nggih nggih, nek ngonten niku ngertos. Mriki nggih sampun wonten nek traktor, mesin penggiling padi ngonten niku
5. Menawi Bapak gadah HP nopo boten ?  
 Boten gadah nek kula mbak, nggih namng anak-anak niku Mbak
6. Boten kepingin gadah napa belajar ngonten Pak ?  
 Walaah boten mbak, ajeng dingge napa. Dados petani mawon mangke ndak malah ganggu
7. Hla menawi informasi-informasi mengenai budidaya pisang ngonten niku saking pundi Pak ?  
 Saking PPL niku Mbak. Dadose setiap pertemuan rutin rabu wage niku mangke wonten saking PPL ingkang maringi informasi
8. Biasane informasi mengenai napa Pak ?  
 Nggih mengenai anu cara tanem kalih pengendalian hama niku. Neng sampai sak niki kok anu PPL dereng saget nemokne obat dingge wit gedang sik jebluk niku. Hla niko hle nggene kula bar jebluk. Nggih namung

dikandani menawi jebluk ngonten niku sik wit kenek jebluk langsung diguwak kersane boten kenek ten liyane

9. Tapi menawi Bapak pernah cari informasi lewat koran, majalah napa tivi ngonten niku boten ?

Jarang Mbak namung kadang teng tipi niku sok wonten acara tentang pertanian niku nek sore

10. Hla menurut jenengan niku napa informasi saking PPL sampun cekap ?

Nggih sampun cekap, wong kadang nek wonten napa-napa niku sok takon karo PPL. Neng kadang nggih mung terbatas ngonten tiyange dados e nggih namung selapan pisan niku nyaosi infone

## RIWAYAT HIDUP



Okta Hermawati Surya dilahirkan di Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 16 Oktober 1997. Penulis adalah anak kedua dari Suryono dan Sri Suheri. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD N Kepuh 01 pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sukoharjo pada tahun 2010 dan tamat SMP pada tahun 2013.

Tahun 2013 itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 3 Sukoharjo pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan menyelesaikan jenjang tersebut pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Diponegoro pada tahun 2016 melalui jalur Ujian Mandiri. Saat ini penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswi Program Studi S1 Agribisnis di Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.